

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal dini dimana bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan pada fisik motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Kelima aspek perkembangan tersebut, perkembangan bahasa menjadi penting karena bahasa adalah alat komunikasi anak untuk menyampaikan perasaan, keinginan dan harapan kepada lingkungan (Suyadi, 2009: 14).

Perkembangan intelektual atau berfikir anak terjadi sangat pesat pada kurun waktu usia nol sampai usia enam tahun. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dngan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistimatikanya dalam berfikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis (Suyanto, 2005: 31).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan

secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional maupun moral-agama.

Slamet Suyanto (2010:47) mengelompokkan pengembangan bahasa menjadi dua yaitu; mendengar dan berbicara, serta membaca dan menulis. Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian atau reseptif yang meliputi mendengar dan membaca; serta bahasa yang bersifat pernyataan atau ekspresif yang meliputi berbicara dan menulis. Kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca dan menulis pada anak usia TK tidak sama dengan kemampuan membaca dan menulis usia dewasa.

Kemampuan membaca dan menulis anak menurut Slamet Suyanto (2010:68) masih pada tahap membaca dan menulis permulaan. Pada tahap permulaan ini anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan TK Harapan yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Simokerto Surabaya. Di TK Harapan terdapat 2 kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Kelas yang pertama merupakan kelas untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelas yang kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Masing-masing kelas diampu oleh dua orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak Kelompok B yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

Slamet Suyanto (2010:26) menambahkan bahwa pada dasarnya pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Melalui bermain banyak konsep dasar dan pengetahuan dapat diperoleh seperti konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar belajar membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, untuk

mengatasi permasalahan membaca awal di atas, peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain ini dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif peserta didik tanpa adanya tekanan dan paksaan. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu bergambar.

Permainan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela dan menimbulkan rasa senang. Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan menggunakan aktivitas fisik-sensorik, emosi, komunikasi dan fikiran. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Penelitian ini menggunakan permainan kartu bergambar agar pembelajaran yang ada dapat berjalan aktif, menyenangkan, tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak.

Permainan kartu bergambar ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak. Sebab anak pada usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2010: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu bergambar sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Harapan Surabaya, perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan lain yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu dalam kemampuan membaca awal. Kemampuan membaca awal di TK Harapan belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan kembali simbol huruf yang diperlihatkan guru, dengan kata lain anak kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan, masih ada anak yang belum dapat menghubungkan kata dengan sistem atau gambar yang melambangkannya. Oleh karena itu anak memerlukan

stimulus agar kemampuan dalam mengidentifikasi kata dan gambar berkembang dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, meskipun sebenarnya di TK Harapan memiliki media pembelajaran yang cukup banyak. Hal ini mempengaruhi ketertarikan anak mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode bermain juga masih belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti bersama guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak dengan metode yang tepat, karena membaca ini juga perlu atau bahkan penting untuk bekal anak menempuh pendidikan selanjutnya. Guru dan peneliti akan mencoba mempengaruhi kemampuan anak dengan secara bertahap melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan kartu bergambar sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Permainan Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Surabaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kemampuan membaca awal anak di TK Harapan Surabaya belum berkembang sebagaimana mestinya, terutama dalam mengenal simbol-simbol persiapan membaca.
2. Keterlibatan aktif anak masih belum maksimal, sehingga guru masih memiliki peran yang banyak dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kurang berkesan sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan daya ingat anak terhadap materi pembelajaran belum optimal.
4. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

5. Penggunaan metode bermain hanya sebatas mengembangkan kemampuan motorik anak.

C. Batasan Masalah

Dengan mengingat latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis tidak mungkin mengurai semua masalah diatas, disebabkan terbatasnya masalah waktu maka untuk menghindari penafsiran yang salah maka peneliti ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya. Populasi kelas kelompok B sebanyak 20 anak dengan pengambilan sampel 5 anak yang belum mampu dalam membaca awal.
2. Pengaruh metode permainan kartu bergambar dibatasi berupa penerapan metode permainan kartu bergambar pada kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.
3. Hasil kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dibatasi pada penerapan metode permainan kartu bergambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca awal anak dalam menggunakan metode permainan kartu bergambar di TK Harapan Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca awal anak dalam menggunakan metode permainan kartu bergambar di TK Harapan Surabaya.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya sehingga dapat:

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak dengan metode permainan kartu bergambar.
- b. Sebagai referensi dalam mengembangkan metode permainan kartu bergambar.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dan sebagai bahan informasi tentang cara penerapan metode permainan kartu bergambar dalam mempengaruhi aktivitas anak. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah Sebagai acuan dalam merancang, memperbaiki, dan melaksanakan metode permainan kartu bergambar sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan mempengaruhi mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai acuan guru dalam mempengaruhi mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah

dengan menggunakan metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik.

c. Anak

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam metode permainan kartu bergambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut bagaimana proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan diterapkannya cara relevan bagi peserta didik yang usia kronologisnya masih usia 5-6 tahun.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun melalui metode permainan kartu bergambar.

